

BAB III

DISKRIPSI PROSEDUR DAN UPAH DONOR ASI DI AIMI SURABAYA

A. Gambaran Umum AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia)

1. Latar Belakang AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia)

Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) terbentuk dari kepedulian beberapa ibu mengenai pentingnya pemberian ASI untuk bayi secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun. AIMI hadir sebagai kelompok pendukung ibu menyusui agar semakin banyak bayi di Indonesia yang mendapatkan haknya atas ASI karena saat ini dukungan untuk ibu yang memberikan ASI kepada bayinya dirasakan kurang. Baik berupa perhatian dan dukungan dari pemerintah, masyarakat umum maupun instansi swasta.⁹²

Selain itu upaya untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya ASI bagi kesehatan dan imunitas bayi serta penyebaran informasi mengenai ASI dinilai masih sangat kurang. Kondisi ini diperparah pula dengan belum adanya dukungan kepada keluarga Indonesia terutama ibu-ibu untuk mendapatkan akses informasi selengkap mungkin mengenai ASI baik dari rumah sakit tempat melahirkan dan tenaga kesehatan.⁹³

⁹² www.aimi-asi.org, (20 Mei 2012)

⁹³ *ibid*

- d. Agar setiap ibu di Indonesia mendapatkan dukungan penuh untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan dan meneruskannya sampai 2 tahun atau lebih.
- e. Agar Pemerintah, perusahaan-perusahaan dan pihak ketiga lainnya sadar betul akan pentingnya ASI dengan mendukung penuh pemberian ASI kepada bayi-bayi di Indonesia.
- f. Agar masyarakat luas mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang ASI, dan memberikan dukungan dalam rangka mensukseskan pemberian ASI bagi bayi-bayi Indonesia.

Adapun Misi dari AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia) antara lain :¹⁰⁰

- a. Memberikan informasi, pengetahuan dan dukungan bagi para ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan dan meneruskannya sampai usia 2 tahun.
- b. Memberikan masukan untuk pemerintahan, perusahaan dan instansi swasta agar mereka mengetahui pentingnya pemberian ASI, dengan tujuan agar pihak-pihak tersebut dapat memberikan dukungan bagi suksesnya pemberian ASI.
- c. Memberikan pendidikan kepada lingkungan masyarakat akan pentingnya ASI dengan terus-menerus memberikan pengetahuan dan informasi terkini mengenai ASI.

¹⁰⁰ Ibid

resmi merekomendasikan bahwa ASI diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang bayi. Setelah berusia 6 bulan bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI yang berkualitas dan pemberian ASI dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun.¹⁰²

Hal ini semakin menegaskan pentingnya pemberian ASI bagi seorang bayi terutama bagi bayi prematur. Akan tetapi sangat disayangkan karena banyak wanita yang tidak bisa menyusui bayinya namun karena mengakui keunggulan ASI dan ingin menghindari berbagai macam masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang si bayi terkait dengan penggunaan susu formula maka para wanita tersebut tetap ingin memberikan ASI kepada bayi-bayi mereka. Di sisi lain beberapa ibu mempunyai produksi dan simpanan ASI perah yang berlebih sehingga sayang untuk dibuang dan lebih memilih untuk mendonorkan ASI perah tersebut. WHO sendiri telah menetapkan protokol pemberian asupan bagi bayi sesuai dengan urutannya yaitu sebagai berikut :

- a. ASI langsung dari ibunya
- b. ASI perah dari ibunya
- c. ASI donor dari ibu lain
- d. Susu formula.¹⁰³

¹⁰² Marsha Walker, *Breastfeeding Management Of The Clinician*, hal. 229

¹⁰³ www.aimi-asi.org, (24 Mei 2012)

2. Prosedur Donor ASI

Berawal dari sering kali membaca di mail list dan media sosial mengenai adanya permintaan ASI donor dikarenakan oleh beberapa sebab misalnya ibu meninggal, ibu sakit, bayi masuk NICU (Neoratal Intensif Care Unit)¹⁰⁹, bayi masuk inkubator, bayi terlantar, persediaan ASI perah habis, ASI belum keluar, persiapan menjelang melahirkan ataupun tidak mencantumkan alasan kenapa membutuhkan ASI donor.¹¹⁰ Oleh karena itu AIMI hadir untuk membantu kesulitan para ibu yang tidak bisa menyusui bayinya secara langsung yang disebabkan oleh berbagai macam kendala dan untuk membantu bayi-bayi yang membutuhkan ASI tersebut. Adapun prosedur dalam pendonoran ASI tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Syarat Pendonoran ASI yang terdiri dari :

1) Persyaratan administrasi donor ASI

Adapun persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh ibu donor maupun ibu penerima donor sebelum mendonorkan ASInya maupun sebelum mendapatkan ASI donor dari ibu lain yaitu pendonor maupun penerima donor mendaftarkan diri sebagai member atau anggota di AIMI agar ibu pendonor maupun penerima donor bisa mengikuti kelas edukasi dan konseling menyusui terlebih dahulu

¹⁰⁹ NICU (*Neoratal Intensif Care Unit*) merupakan perawatan intensif pada bayi baru lahir usia 0 sampai 1 bulan.

¹¹⁰ Astri Pramardini, *Wawancara*, Surabaya, 5 Juni 2012

- h) Vegetarian total yang tidak memakai suplementasi vitamin B12
- i) Penyalah guna obat-obatan terlarang
- j) Riwayat Hepatitis, gangguan sistemik lainnya atau infeksi kronis. seperti HIV¹³⁰, HTLV, sifilis¹³¹ dan CMV¹³² pada bayi prematur.

Walaupun dalam penelitian terbaru yang pernah dilakukan telah menemukan bahwa apabila seorang ibu yang positif menderita HIV menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan maka justru akan menurunkan resiko penularan terhadap bayinya namun dalam hal berbagi ASI seorang ibu yang positif terjangkit HIV tidak dianjurkan untuk mendonorkan ASI karena dikhawatirkan terjadi resiko penularan serta efek samping dari terapi pengobatan yang sedang dijalankan oleh ibu tersebut. Di luar negeri ASI donor secara rutin dipasteurisasi karena virus HIV dapat di non aktifkan dengan memanaskan ASI pada suhu derajat yang tinggi.

Sedangkan Seorang ibu yang terinfeksi dengan CMV (cytomegalovirus) maka ada kemungkinan ASInya juga mengandung virus tersebut sehingga timbul resiko penularan

¹³⁰ HIV (Human Immunodeficiency virus) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang mengurangi kekebalan tubuh

¹³¹ Sifilis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang bisa menyebabkan kelainan

¹³² CMV (Citomegalovirus) merupakan virus yang menyebabkan cacat bagi bayi seperti bayi lahir tanpa batok kepala

terhadap bayinya.¹³³ Namun demikian, karena manfaat pemberian ASI jauh melebihi resiko penularannya yang tergolong kecil dan karena ASI mengandung zat-zat antibodi yang melindungi terhadap penyakit CMV maka ibu yang terinfeksi CMV tetap dianjurkan untuk terus menyusui bayinya. Akan tetapi, untuk donor ASI ibu yang terinfeksi dengan CMV tidak dianjurkan untuk menyumbangkan ASInya.

Sama halnya dengan seorang ibu yang menderita penyakit HIV/AIDS dan CMV, seorang ibu yang terinfeksi HTLV juga tidak disarankan untuk menyumbangkan ASInya. Namun demikian, HTLV-1 dan seluruh sel-selnya akan musnah dalam jangka waktu 20 menit dengan memanaskan ASI pada suhu 56°C atau dalam jangka waktu 10 menit pada suhu 56°C atau dengan cara membekukan ASI pada suhu -20°C selama 12 jam.¹³⁴

- k. Beresiko HIV, seseorang yang bisa dikatakan berisiko terjangkit virus HIV yaitu pasangan penderita HIV positif serta seseorang yang mempunyai tato/body piercing karena virus HIV bisa tertular melalui jarum suntik yang digunakan untuk tato/body piercing.¹³⁵

¹³³ www.aimi-asi.org, (10 Juni 2012)

¹³⁴ *ibid*

¹³⁵ Arnold LD, *How Nort American Donor Milk Banks Operate : Results Of A Survey, Part 1* , hal. 694

Oleh karena itu, disarankan untuk memeriksakan diri dan terbukti negatif secara serologis terhadap HIV-1 dan HIV-2, HTLV-I dan HTLV-II, Hepatitis B¹³⁶, Hepatitis C¹³⁷ dan sifilis karena secara teori memang ada kemungkinan resiko penularan virus dari penyakit Hepatitis B dan C tetapi penularan virus hanya akan terjadi apabila ASI yang didonorkan terkontaminasi oleh darah seorang ibu yang menderita penyakit tersebut biasanya kontaminasi darah dalam ASI disebabkan misalnya oleh puting luka/lecet.

Pemeriksaan tersebut berguna jika dilakukan oleh setiap ibu yang hamil untuk mencegah penularan penyakit dari ibu ke bayi. Pemeriksaan dan kriteria donor tersebut juga perlu diulangi setiap kehamilan atau persalinan baru sebab kondisi pada ibu dan bayi yang akan menentukan pemberian suplementasi tersebut bersifat sementara atau menetap dan tujuan akhir dari pemberian suplementasi tersebut adalah untuk mempertahankan menyusui.¹³⁸

¹³⁶ Hepatitis B merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus, menyerang lever atau hati dan sudah ditemukan vaksinnnya

¹³⁷ Hepatitis C merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus, menyerang lever atau hati dan belum ditemukan vaksinnnya

¹³⁸ www.aimi-asi.org, (10 Juni 2012)

5) Saksi dalam pendonoran ASI

Donor ASI di AIMI tidak terdapat adanya saksi yang turut menyaksikan adanya proses penyusuan yang dilakukan oleh ibu donor dengan ibu penerima donor sebab proses penyusuan tersebut biasanya dilakukan di rumah ibu donor dengan cara pemerah ASI yang dimasukkan ke dalam botol kemudian dipasteurisasi terlebih dahulu sebelum diberikan kepada ibu penerima donor atau ibu yang membutuhkan ASI untuk bayinya.¹⁴¹

3. Teknik Pendonoran ASI

Adapun teknis pendonoran ASI yaitu dilakukan dirumah ibu donor dengan cara pemerah ASI yang ditampung dalam suatu wadah atau botol kemudian ASI dipasteurisasi sendiri oleh ibu donor sebelum ASI diberikan kepada bayi yang membutuhkan. Adapun cara menyiapkan ASI donor melalui 3 teknik perlakuan terhadap ASI yang bisa dilakukan oleh ibu donor untuk mencegah atau mengurangi penularan penyakit terutama HIV melalui ASI yaitu dengan cara sebagai berikut :¹⁴²

¹⁴¹ Astri Pramardini, *Wawancara*, Surabaya, 15 Juni 2012

¹⁴² Ruth A. Lawrence, Robert M. Lawrence, *Breastfeeding A Guide For The Medical Profession, seventh edition*, hal. 691

yaitu haram menikah sebab susuan terlepas penyusuan tersebut dilakukan secara langsung atau dengan cara ditampung dalam suatu botol. Jadi antara anak yang mendapatkan ASI dengan ibu yang mendonorkan ASI juga saudara-saudara yang menjadi mahram ibu susu maka menjadi mahram pula bagi bayi yang disusunya yaitu haram untuk dinikahi.¹⁴⁷

Donor ASI dalam Islam diperbolehkan asalkan pencatatan saudara sepersusuannya harus jelas dan benar dan terdapat adanya saksi yang turut serta menyaksikan adanya peristiwa penyusuan agar suatu saat nanti tidak terjadi pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang dulu pernah mengkonsumsi ASI dari ibu donor yang sama sebab dalam mendonorkan ASInya pendonor maupun penerima donor hanya sekedar memasukkan informasi dirinya sebatas nama dan hal-hal yang umum sehingga akan sulit untuk dilacak bayi-bayi siapa saja yang mengkonsumsi ASI dari ibu donor tersebut maka tidak jelas bagi seseorang siapa bermahram dengan siapa.

¹⁴⁷ Faizah, Talkshow AIMI Breastfeeding Fair, (Jakarta, 14 Mei 2010)